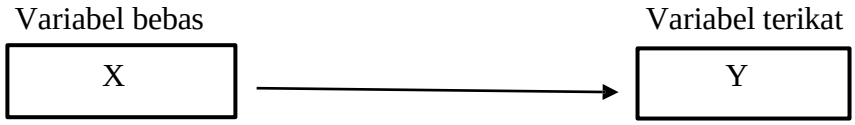
BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Tipe desain yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi, yaitu jenis penelitian yang jenis permasalahannya adalah korelasi antara dua variabel atau lebih. Menetapkan ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti adalah tujuan penelitian korelasi Desain dalam penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif non eksperimental dengan pendekatan Cross-Sectional. Penelitian kuantitatif merupakan penyelidikan sebuah masalah dari variabel yang akan diukur menggunakan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik Penelitian Cross-sectional adalah penelitan yang dilakukan secara sekali saja pada variable subjek saat penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu pola konsumsi gula dan faktor sosiodemografis dan variabel terikatnya yaitu kadar gula darah. Gambaran desain penelitian dengan pendekatan Cross-Sectional sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian dengan pendekatan *Cross Sectional Study*

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau seluruh elemen yang menjadi subjek penelitian, yang memiliki karakteristik serupa sesuai dengan lingkup orang, situasi, peristiwa, atau kondisi yang sedang diteliti

(Handayani, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak remaja usia 12-15 tahun di sekolah SMP Annur 2 Bululawang sebanyak 500 siswi pada remaja putri kelas 9 / IX.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan jumlah responden yang akan digunakan untuk penelitian (Nursalam, 2015). Sampel diperoleh dari kriteria populasi dengan menggunakan rumus solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran populasi

e = presentase kelonggaran penelitian

$$= \frac{500}{1+ 500\ (10\%)2}$$

$$= \frac{500}{1 + 500\ (0,1)2}$$

$$= \frac{500}{1 + 500\ (0,01)}$$

$$= \frac{500}{6}$$

$$= 83,33$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus slovin, maka besar sampel yang direncanakan pada penelitian ini adalah 83 siswa. Jumlah ini kemudian ditambahkan menjadi 100 siswa untuk meningkatkan representase populasi untuk mengantisipasi kemungkinan adanya data yang tidak lengkap. Penambahan jumlah sampel diatas hasil perhitungan diperbolehkan dan dianjurkan dalam penelitian kuantitatif guna meningkatkan kekuatan statistik (*statistical power*) dan validitas hasil penelitian (Sugiyono., 2019).

3.2.3 Teknik Sampling

Pemilihan teknik pengambilan sampel dilakukan untuk memperoleh sampel penelitian (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini digunakan metode Non-probability Sampling atau pengambilan sampel non-acak, dengan pendekatan Purposive Sampling. Artinya, responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.2.3.1 Kriteria Inklusi

1) Siswi remaja putri di SMP Annur 2
2) Siswi remaja putri usia 12-15 tahun
3) Mampu berkomunikasi dengan baik
4) Bersedia menjadi responden

3.2.3.2 Kriteria Ekslusi

1) Siswi yang tidak bersedia menjadi responden
2) Siswi yang sedang mengonsumsi obat-obatan yang dapat mempengaruhi kadar gula darah.
3) Siswi yang tidak hadir pada saat pemeriksaan.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependent atau variabel terikat. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pola konsumsi gula dan faktor sosiodemografis.

3.3.2 Variabel dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variable independent atau variable bebas. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kadar gula darah.

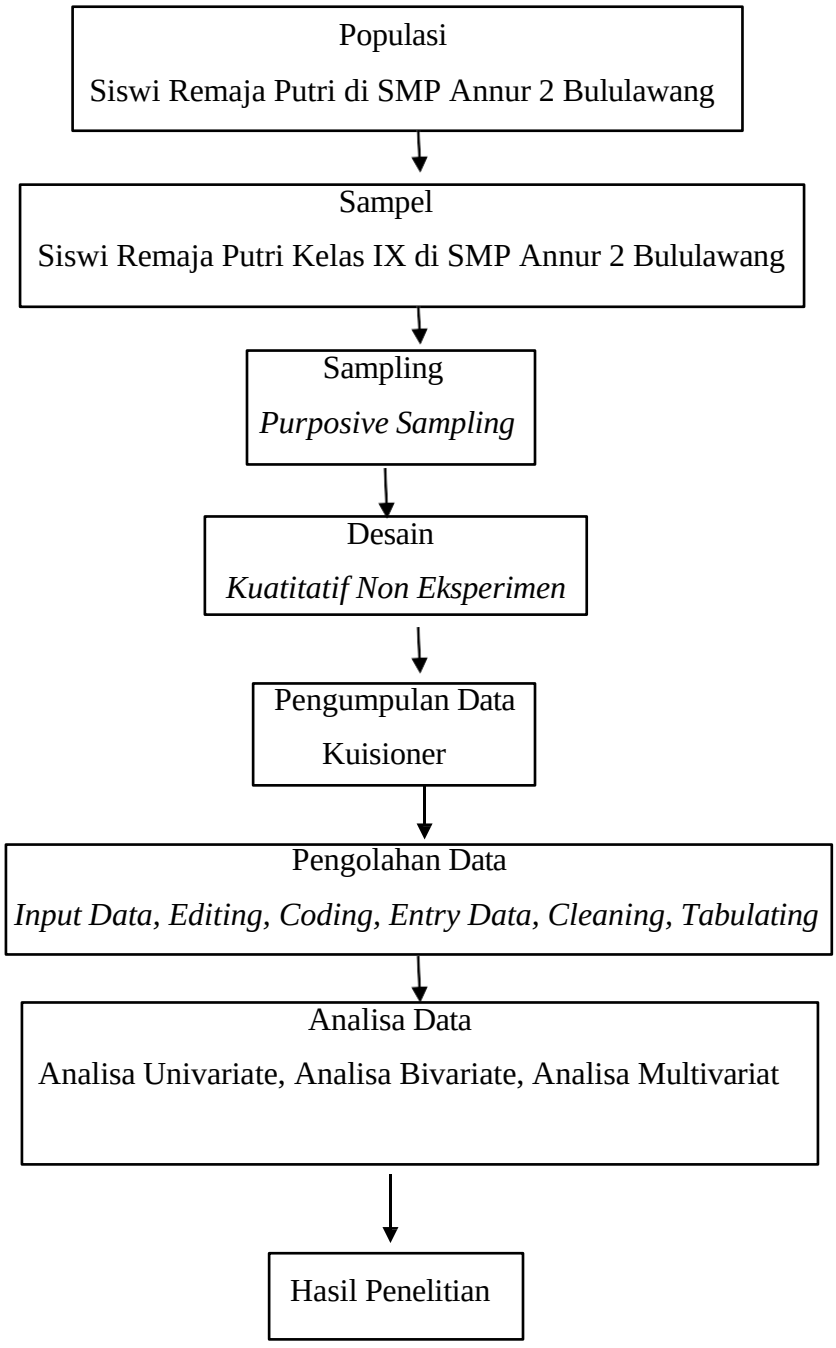
3.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Pola Konsumsi Gula dan Faktor Sosiodemorafis Orangtua dengan Kadar Gula Darah

Variabel	Definisi Operasional	Sub-Variabel / Parameter	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Kategori Hasil Ukur
Pola Konsumsi Gula	Kebiasaan anak dalam mengonsumsi makanan dan minuman tinggi gula tambahan dalam tujuh hari terakhir. Pola dinilai berdasarkan frekuensi dan jenis asupan gula.	- Frekuensi konsumsi makanan manis (permen, kue, cokelat) - Frekuensi konsumsi minuman manis (teh manis, minuman kemasan, soda, sirup)	Kuesioner SQ(Food Frequency Questionnaire - FFQ)	Ordinal	**Kuesioner** tidak pernah (0) 1- 2x/minggu (1) 2- 3-4x/minggu (2) 3- >5x/minggu (3). **Peniliaian** Skor 0-14 : Rendah (1) Skor 13-28 : Sedang (2) Skor 29-42 : Tinggi (3) (berdasarkan total skor dari 14 item SQ-FFQ) (Rachmah et al.,2021)

Faktor Sosiodemografis Orang Tua	Karakteristik sosial dan ekonomi orang tua yang dapat memengaruhi pola konsumsi dan status kesehatan anak	- Usia: Umur ibu/ayah dalam tahun - Pendidikan: Pendidikan terakhir (SD-SMA/PT) - Pekerjaan: Jenis pekerjaan orang tua - Pendapatan: Rata-rata pendapatan per bulan dibandingkan UMP - Tempat tinggal: Lokasi geografis tempat tinggal keluarga (urban/peri-urban/rural)	Kuesioner identitas diri	Nominal	Dikategorikan: Usia: < 35 tahun, ≥ 35 tahun Pendidikan: rendah (≤SMA), tinggi (>SMA) Pendapatan: < UMP, ≥ UMP IDAI (2017)
Kadar Gula Darah Anak	Konsentrasi glukosa dalam darah kapiler anak saat pemeriksaan sewaktu (non-puasa), digunakan untuk mendeteksi risiko hiperglikemia	Kadar glukosa darah dalam satuan mg/dL	Glukometer digital (cek gula darah acak)	Ordinal	- Rendah: < 70-100 mg/dL - pre DM: 100–125 mg/dL - DM: > >125 mg/dL 1 : Normal 2 : PreDM 3 : DM Kemenkes RI (2024)

3.5 Kerangka Operasional



Gambar 3.2 kerangka operasional hubungan pola konsmsi gula dan faktor sosiodemogrfis orangua dengan kadar gula darah remaja putri Di SMP Annur 2 Bululawang.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang membantu pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti (Ischak et al, 2019). Instrumentasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Alat tulis
2. Surat izin penelitian
3. Kuisioner pola konsumsi gula dan faktor sosiodemografis orangtua
4. Peneliti mengajukan surat perizinan untuk melaksanakan studi pendahuluan kepada pihak yang terkait yaitu Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Malang
5. Peneliti mendapatkan surat pengantar untuk melakukan studi pendahuluan di SMP Annur 2 Bullawang
6. Peneliti menyusun proposal penelitian dan instrumen penelitian
7. Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait hasil studi pendahuluan, proposal penelitian, dan instrumen penelitian yang digunakan

3.6.1 Kuisioner pola konsumsi gula dan faktor sosiodemografis orangtua

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa lembar kuisioner yang diberikan secara langsung kepada responden untuk diisi secara mandiri**.** Kuisioner terdiri dari beberapa bagian, yaitu lembar data demografi responden**,** kuisioner pola konsumsi gula**,** dan kuisioner faktor sosiodemografis orangtua. Bagian pola konsumsi gula berisi pertanyaan mengenai frekuensi anak mengonsumsi makanan dan minuman manis dalam kesehariannya. Sementara itu, bagian faktor sosiodemografis mencakup informasi usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan orang tua,

yang seluruhnya diisi oleh responden berdasarkan pengetahuan mereka terhadap kondisi keluarga masing-masing. Dengan metode pengisian mandiri ini, diharapkan responden dapat menjawab secara jujur dan nyaman tanpa tekanan. Peneliti memberikan pendampingan jika terdapat pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden, namun tetap menjaga agar proses pengisian dilakukan secara independen. Data dari kuisioner ini kemudian digunakan untuk dianalisis guna melihat hubungan antara pola konsumsi gula dan faktor sosiodemografis orangtua dengan kadar gula darah remaja putri di SMP Annur 2 Bululawang. Adapun penjelasan dari lembar kuesioner tersebut yaitu:

1. Bagian Pola Konsumsi Gula

   Kuesioner tentang pemilihan makanan tinggi gula yang diadopsi dari penelitian (Rachmah et al., 2021) yang terdiri dari 14 pertanyaan mengenai frekuensi konsumsi makanan/minuman tinggi gula, dengan skala tidak pernah (0), 1-2x/minggu (1), 3-4x/minggu (2),>5x/minggu (3). Total skor menunjukkan kategori perilaku rendah, sedang, atau tinggi.

2. Bagian Faktor Sosiodemografis Orang Tua

   Bagian ini berisi 7 pertanyaan tertutup yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial dan ekonomi orang tua yang secara teoritis dapat memengaruhi pola konsumsi gula anak dan kadar gula darahnya. Instrumen ini disusun berdasarkan adaptasi struktur kuesioner sosiodemografis dari (González, R. et al., 2023) yang telah

tervalidasi secara psikometrik dan banyak digunakan dalam studi keluarga serta perkembangan anak-anak.

Penyesuaian dilakukan dengan mengacu pada klasifikasi nasional dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2023) dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI, 2017), agar sesuai dengan konteks sosial-ekonomi masyarakat Indonesia. Subvariabel yang dikaji dalam bagian ini meliputi:

a. Usia Ayah dan Ibu: Dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu < 35 tahun dan ≥ 35 tahun, berdasarkan kelompok risiko metabolik pada keluarga muda dan dewasa.
b. Pendidikan Terakhir Ayah dan Ibu: Dikelompokkan menjadi pendidikan rendah (≤ SMA/SMK) dan pendidikan tinggi (> SMA). Pendidikan orang tua sering dikaitkan dengan literasi gizi dan pengaruh terhadap pola makan anak.
c. Pekerjaan Orang Tua: Dikategorikan menjadi pekerjaan formal, pekerjaan informal, dan tidak bekerja, untuk mencerminkan akses ekonomi dan kestabilan pendapatan keluarga.
d. Pendapatan Keluarga per Bulan: Dibagi menjadi dua kategori, yaitu < UMP dan ≥ UMP, sesuai dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) sebagai batas standar penghasilan minimum layak.

Seluruh pertanyaan disusun dalam skala nominal atau dikotomik agar dapat dianalisis secara statistik sebagai variabel independen dalam hubungan dengan pola konsumsi dan kadar gula darah anak.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan semua dat yang dibutuhkan untuk suatu penelitian. Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu:

1. Observasi

   Pada teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden saat proses pengisian kuisioner terkait pola konsumsi gula dan faktor sosiodemografis orangtua. Pengamatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa responden mengisi kuisioner dengan mandiri dan memahami setiap pertanyaan yang diberikan.

2. Kuesioner

   Pengumpulan data dengan teknik kuesioner dilakukan dengan membagikan lembar kuesioner kepada responden. Sebelumnya, responden diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai kuesioner tersebut untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan responden.

3.8 Kelengkapan Berkas Perizinan

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian membutuhkan serangkaian izin, baik dari pihak instansi pendidikan maupun dari pihak rumah sakit. Adapun proses perizinan sebagai berikut:

1. Memilih lahan penelitian, yaitu SMP Annur 2 Bululawang.
2. Mengajukan judul skripsi kepada dosen pembimbing.
3. Menyusun proposal penelitian.
4. Mengajukan studi pendahuluan ke SMP Annur 2 Bululawang dengan

melampirkan proposal penelitian dan surat permohonan studi pendahuluan dari kampus

5. Melaksanakan uji seminar proposal dan melakukan revisi hasil uji proposal dan mendapatkan pengesahan dari ketua penguji dan anggota penguji serta ketua prodi keperawatan.
6. Mengurus surat keterangan kelaikan etik
7. Mengajukan surat permohonan izin pengambilan data
8. Melakukan penelitian dan pengambilan data kepada responden dipilih berdasarkan kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi Di SMP Annur 2 Bululawang yang telah mendapatkan izin dari kepala sekolah
9. Menyusun pengolahan data dan hasil
10. Melaksanakan uji seminar hasil dan mendapatkan pengesahan dari ketua penguji dan anggota penguji serta ketua jurusan keperawatan

3.9 Lokasi dan Waktu

Tempat : SMP ANNUR 2 BULULAWANG

Waktu : November - Desember 2025

3.10 Teknik Pengolahan Data

Data dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara sistematis sehingga memungkinkan dilakukan tabulasi dan pengelompokan sesuai dengan variabel dengan cara sebagai berikut:

1. *Input Data*

   Input data adalah memasukkan data yang telah didapatkan ke dalam program komputer yang nantinya akan diolah. Pada penelitian ini, data

dimasukkan satu persatu ke dalam software laptop yaitu Excel untuk memudahkan dalam pengolahan data ketika memasukkannya ke Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 18 for Windows (Haryono et al., 2023).

2. *Editing*

   Editing merupakan tindakan memverifikasi ulang keakuratan data yang diterima atau dicatat. Proses editing dilaksanakan pada saat pengumpulan data atau sesudah data terkumpul, untuk memastikan tidak ada data yang tidak logis, terduplikasi, atau inkonsisten**.**

3. *Coding*

   Coding adalah pemberian kode numerik atau angka terhadap data yang telah didapatkan dan terdiri dari beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting jika menggunakan komputer dalam proses pengolahan data. Misalnya, untuk skala frekuensi pada kuesioner pola konsumsi gula: 'Tidak Pernah' = 0, '1-2x/minggu' = 1, '3-4x/minggu' = 2, '>5x/minggu' = 3. Coding dilakukan berdasarkan karakteristik responden yang tercantum dalam lembar data responden dan lembar penilaian untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data.

4. *Entry Data*

   Entry data dapat dikatakan aktivitas menginput data atau informasi yang sudah terkumpul di dalam komputer. Setelah di-entry, data akan diorganisasikan dalam tabel frekuensi dasar atau tabel kontingensi sebagai dasar untuk analisis statistik deskriptif dan inferensial.

5. *Cleaning*

Data cleaning atau pembersihan data adalah aktivitas pemeriksaan semua data yang diperoleh dari seluruh responden untuk melihat adanya kekeliruan kode atau ketidaklengkapan. Pada tahap ini, peneliti memastikan tidak ada data kosong (missing), data duplikat, atau data tidak valid yang bisa memengaruhi hasil analisis. Proses ini penting untuk menjamin kualitas data.

3.11 Analisa Data

Tahap pengumpulan data secara metodis dengan tujuan mengidentifikasi temuan disebut analisis data. Setelah analisis metodis, data yang dikumpulkan akan ditampilkan sebagai tabel dan diagram.

3.11.1 Analisa Univariat

Analisi univarit merupakan analisis yang tujuannya untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dari variabel (Wibowo et al., 2023). Pada penelitian ini akan mendiskripsikan karakteristik umum responden yang dinyatakan dalam bentuk dan kategori dengan presentase seperti nama responden, umur dan mendeskripsikan variabel dependen yaitu kadar gula darah pada remaja putri yang akan dihasilkan data berupa klasifikasi kadar gula darah dan variabel independen yaitu pola konsumsi gula dan faktor sosiodemografis orang tua pada remaja putri.

Setiap variabel akan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan kondisi umum responden dan penyebaran data, baik yang berskala nominal maupun ordinal. Pengelompokan hasil

pengukuran mengikuti kategori hasil ukur yang telah ditentukan dalam definisi operasional.

3.11.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah sebuah istilah dalam memilih kemudian menganalisis dua variabel yang diukur dengan skala untuk melihat ada tidaknya hubungan atau korelasi antar kedua variabel yang diteliti (Wibowo et al., 2023). Analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan pola konsumsi gula dan faktor sosiodemografis orangua dengan kadar gua darah remaja putri di smp annur 2 bululawang. Skala data dalam penelitian ini berupa ordinal dan nominal. Maka dari itu uji yang digunakan adalah uji korelasi spearman rank dan uji chi square. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh faktor sosiodemografis terhadap kadar gula darah, dilakukan pula uji Chi-Square.

1. Uji spearman rank, peneliti menggunakan software SPSS untuk mengolah data yang didapat dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil kesimpulan analisa uji Spearman rank:
   a. p-value < 0,05, berarti signifikan, maka H1 diterima, artinya ada hubungan pola konsumsi gula dan faktor sosiodemografis orangua dengan kadar gua darah remaja putri di smp annur 2 bululawang.
   b. p-value > 0,05, berarti tidak signifikan, maka H1 ditolak, artinya tidak ada hubungan pola konsumsi gula dan faktor sosiodemografis orangua dengan kadar gua darah remaja putri di smp annur 2 bululawang.

   Selanjutnya, koefisien kekuatan hubungan dapat diartikan sebagi berikut (Sugiyono, 2014):

a) Nilai korelasi 0,00-0,199: korelasi sangat rendah
b) Nilai korelasi 0,200-0,399: korelasi rendah
c) Nilai korelasi 0,400-0,599: korelasi sedang
d) Nilai korelasi 0,600-0,799: korelasi kuat
e) Nilai korelasi 0,800-1,00: korelasi sangat kuat

Analisa tabulasi silang (Crosstabs) adalah metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Tabulasi silang atau tabel kontingensi digunakan untuk mentabulasi antar variabel yang berhubungan, tabel yang dianalisis adalah hubungan variabel dalam baris dengan variabel dalam kolom (Hanin, 2018).

2. Uji Chi Square

Uji ini digunakan karena sebagian besar variabel yang diteliti berskala nominal dan ordinal. Chi-Square digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang signifikan secara statistik antara dua variabel kategorik (contoh: pendidikan orang tua dan kadar gula darah). Jika terdapat variabel yang berskala ordinal dengan jumlah kategori lebih dari dua, dan asumsi distribusi tidak terpenuhi, maka dapat digunakan uji non-parametrik lainnya seperti uji Kruskal-Wallis. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$x^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Dimana:

a. = frekuensi yang diamati (Observed)

b. E = frekuensi yang diharapkan (Expected)

Adapun tingkat signifikansinya yaitu:

a. Jika p-value < 0,05 → H_1 diterima → Ada hubungan yang signifikan

b. Jika p-value ≥ 0,05 → H_0 tidak diterima → Tidak ada hubungan yang signifikan

3.11.3 Analisa Multivariat

Analisis multivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis multivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik ordinal, Pemilihan metode analisis regresi logistik ordinal dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik variabel yang diteliti serta tujuan analisis, yaitu untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen yang berskala ordinal. Regresi logistik ordinal merupakan teknik analisis multivariat yang paling tepat digunakan ketika variabel dependen berupa data kategori yang memiliki urutan (ordered categories), dan variabel independen dapat berupa nominal, ordinal. Kombinasi variabel dengan skala berbeda ini hanya dapat dianalisis secara simultan melalui regresi logistik ordinal, di mana uji ini mampu memasukkan berbagai tipe data dalam satu model tanpa melanggar asumsi statistik. (Djamaris, A. R., 2021).

3.12 Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memberikan suatu gambaran awal dari hasil pengumpulan data. Informasinya akan disampaikan dalam bentuk tabel dan narasi dari hasil analisis univariat dan bivariat terhadap pola konsumsi gula, faktor sosiodemografis orangtua, kadar gula darah, serta hubungan pola konsumsi gula dan faktor sosiodemografis orangtua dengan kadar gula darah remaja putri.

Data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, diagram batang, dan grafik tangga, terutama untuk menggambarkan kadar gula darah dan frekuensi konsumsi gula berdasarkan kategori. Setiap tabel dilengkapi dengan narasi interpretatif untuk memberikan pemahaman terhadap isi data secara menyeluruh. Hubungan antar variabel, seperti antara faktor sosiodemografis dan pola konsumsi gula, maupun antara pola konsumsi gula dan kadar gula darah, akan ditampilkan dalam bentuk tabel tabulasi silang (crosstab) dan grafik batang berpasangan agar hubungan visual antar kelompok lebih mudah dipahami.

3.13 Etika Penelitian

Menurut (Nursalam, 2019), peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian, apabila peneliti tidak memahami maka dapat melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang kebetulan sebagai klien. Uji kelayakan etik diajukan kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan Yayasan Ngudia Husada Madura Universitas NHM (UNHM). Penelitian dinyatakan layak etik berdasarkan SK (Surat Keputusan) ketua komite dengan nomor 2931/KEPK/UNIV-

NHM/EC/XI/2025 pada tanggal 28 November 2025. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memperhatikan etika penelitian meliputi:

1. Melakukan pengajuan *Ethical Clearance*

   Sebelum mengajukan permohonan etik, peneliti terlebih dahulu harus menyelesaikan proposal penelitian. Selanjutnya, peneliti mengurus permohonan surat etik penelitian di komisi etik penelitian kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

2. Memberikan Persetujuan Responden

   (*Informed Consent*) *Inform Consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan pihak responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebagai responden yang diberikan sebelum dilakukan penelitian.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

   Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti. Dalam penelitian ini, identitas responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti yakni dengan cara memberikan inisial huruf depan (anonymity) pada identitas responden dan menggunakan data yang diperoleh hanya untuk kepentingan penelitian. Data responden terjamin kerahasiaannya dikarenakan hanya peneliti yang mengetahui semuanya dan tidak untuk disebarluaskan.

4. Keadilan dan keterbukaan (Respect for Justice and Inclusiveness)

   Peneliti harus memiliki prinsip keterbukaan dan adil, yakin dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin responden memperoleh perlakukan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan

gender, agama, etnis, dan sebagainya.